

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu atau ASI merupakan asupan makanan yang harus diberikan sejak bayi lahir, yang merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi. Banyak kandungan zat gizi yang terdapat dalam ASI. Kandungan zat gizi dalam ASI antara lain energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. ASI juga mengandung hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi (Hubertin, 2003).

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang bayi yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Berdasarkan bahwa tingkat kecerdasan (IQ) pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan mempunyai tingkat IQ lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang dari 6 bulan (Hubertin, 2003).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi selama umur 6 bulan ASI eksklusif merupakan makanan terlengkap yang mengandung zat gizi yang diperlukan untuk bayi, mengandung antibody yang melindungi bayi dari penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan, melindungi terhadap alergi karena ASI mengandung zat yang dapat menimbulkan alergi dan mudah dicerna dan gizi mudah diserap. Dengan memberikan ASI minimal sampai enam bulan maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat, ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan, dengan memberikan ASI maka akan memperkuat ikatan bati ibu dan bayi dan mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi, bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi penyakit

kuning jumlah bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang jika diberikan ASI yang kolostrum sesering mungkin yang dapat mengatasi kekuningan dan tidak memberikan makanan pengganti ASI. Bayi yang lahir pematurnya lebih cepat menaikkan berat badan dan menumbuhkan otak pada bayi jika diberi ASI aman dan terjamin kebersihannya (Pomarida Simbolon, 2017).

World Health Organization (WHO) (2010) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6- 12 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis. Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) (2012), sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif.

Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Menurut UNICEF, cakupan rata – rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut WHO cakupan ASI Eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) (Kemenkes, 2014). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut masih di bawah target Indonesia Sehat 2010 sebesar 80%.

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 khususnya di daerah Bali sebesar (30,1%). Sedangkan Bali mendapatkan urutan nomor ke 16 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang di harapkan yaitu sebesar 80% masih berada di bawah target Indonesia sehat.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia mulai tahun 2010 sampai 2013 menunjukkan rendahnya cakupan ASI eksklusif hingga pada tahun 2013 angka tersebut hanya mencapai 15,30%. Berdasarkan Riskesdas, 2018 Cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah Bali sangat rendah hanya mencapai 30,1% ,di Kabupaten Jembrana hanya mencapai hanya 20,2%.

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) Capaian ASI di setiap masing – masing kecamatan dan puskesmas yaitu berbeda – beda setiap kecamatan. Kecamatan Melaya Puskesmas 1 Melaya (66,7%), Puskesmas 2 Melaya (90,0%), Kecamatan Negare Puskesmas Negare 1 (70,8%), Puskesmas Negare 2 (58,8%), Kecamatan Jembrana Puskesmas 1 Jembrana (50,0%), Puskesmas Jembrana 2 (60,0%), Kecamatan Mendoyo Puskesmas Mendoyo 1 (38,1%) Puskesmas Mendoyo 2 (44,4%) Kecamatan Pekutatan Puskesmas Pekutatan 1 (57,1%) Puskesmas Pekutatan 2 (52,0%). Dari masing – masing Kecamatan dan Puskesmas yang ada di daerah Jembrana masih terdapat beberapa Kecamatan dan Puskesmas yang capaian ASI eksklusifnya rendah. Berdasarkan Riskesdas, 2018 Cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah Pohsanten sangat rendah hanya mencapai 29,1%.

Rendahnya cakupan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi, pengetahuan ibu, dukungan suami/keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Menurut penelitian Rahmawati (2013), faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu di Jembrana yakni status pekerjaan.

Menurut Sartono dan Hanik (2012) pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami sangat berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Praktik pemberian ASI eksklusif lebih ditentukan oleh baik dari keinginannya pribadi ibu atau dukungan dari keluarganya atau suaminya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif yaitu dukungan keluarga (Roesli, 2013). Keluarga dapat memberikan dukungan berupa informasi dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional (organization Internasional Labor, 2015). Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Semakin besar dukungan yang dilakukan maka semakin besar pula kemampuan untuk bertahan terus dalam menyusui sampai bayi berusia 6 - 12 bulan. Dukungan dari suami atau keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu untuk lebih meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya (Wahyuningsih, 2013). Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pada ibu menyusui di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi jenis dukungan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif.
- b. Mengetahui jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang menyusui di desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dalam melakukan upaya promotif dan preventif untuk tidak berfokus pada ibu saja melainkan terhadap keluarganya.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta dapat menjadi bahan referensi pustaka.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan informasi dalam bidang pendidikan kesehatan tentang hubungan keluarga terhadap ASI Eksklusif serta dapat dijadikan tambahan perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.